

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYEBUTKAN
NABI DAN RASUL ALLAH DAN SIFAT-SIFATNYA MENGGUNAKAN
METODE *GALLERY WALK* PADA SISWA KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH GUMMI PALEMBANG**



Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang

Oleh :

**NAMA : RINA
NIM : 10 03 107**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2013**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik yang kemudian berdampak pada hasil belajar. Hal ini nampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang tak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominan guru dan tak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.¹

Setiap guru pasti menginginkan keberhasilan dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukannya. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan pembelajaran banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam mengajar. Proses belajar mengajar itu sangat vital, karena mengajar merupakan proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan

¹ Trianto, *Model-Model Inovatif Berorientasi Konstruktivis* (Jakarta: prestasi pustaka, 2007) hlm. 1

belajar akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar mengajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.²

Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dikenal dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.³

Melihat begitu pentingnya pendidikan sebagaimana diuraikan diatas, maka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah suatu harapan demi terciptanya manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru tidak boleh mendominasi proses pembelajaran. Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengola dan mencerna adalah siswa sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif.

Proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya.

² Oemar Hamalik, *Proses belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 27

³ Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.21

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penyelesaian dan pemeragaan semata tidak akan membuat hasil langgeng. Guru dapat menceritakan sesuatu kepada siswa dengan cepat, namun siswa akan melupakan apa yang diceritakan itu dengan lebih cepat.⁴ Sebagaimana yang dikatakan Konfusius, seorang filosof cina "Yang saya dengar saya lupa, yang saya lihat saya ingat, yang saya kerjakan saya pahami"⁵

Agar otak dapat memproses informasi dengan baik, maka akan sangat membantu kalau terjadi proses refleksi secara internal. Jika peserta didik diajar berdiskusi, menjawab pertanyaan dan membuat pertanyaan, maka otak mereka akan berjalan lebih baik, sehingga proses pembelajaran dapat terjadi dengan lebih baik. Otak perlu beberapa langkah untuk dapat menyimpan informasi. Langkah-langkah itu bisa berupa pengulangan informasi, mempertanyakan informasi atau mengajarkan kepada orang lain. Oleh sebab itu betapapun menariknya materi pelajaran yang disampaikan dengan ceramah, otak tidak akan lama menyimpannya informasi yang diberikan karena tidak terjadi proses penyimpanan dengan baik.⁶

Guru merupakan komponen yang sangat penting sebab keberhasilan pembelajaran sangat tergantung kepada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari

⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2004) hlm. 185

⁵ *Ibid.*, hlm. 15

⁶ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif, Cet, 6*, (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development, 2007), hlm. Xvii-xviii

pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan merancang suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Kemampuan ini penting dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran agar aktifitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil optimal.

Gambaran kemampuan guru dan hasil belajar siswa yang menjadi perhatian kita semua juga menjadi salah satu problem di sekolah penulis yakni MI GUMMI Palembang. Salah satu problem yang mencolok adalah metode pembelajaran yang konvensional dan monoton yang berdampak pada hasil belajar. Fenomena ini dapat dilihat di Kelas IV MI GUMMI Palembang khususnya pada materi mengenal Rasul-Rasul Allah SWT.

Materi mengenal Rasul-Rasul Allah di Madrasah Ibtidaiyah disajikan di kelas IV pada semester II yang dianggap sulit oleh siswa yaitu:

1. Menyebutkan nama-nama Rasul Allah
2. Sifat-sifat Rasul⁷

Sementara tujuan mempelajari materi ini secara Umum dapat memberikan pemahaman yang utuh kepada siswa mengenai Rasul-Rasul Allah dan beberapa kelebihan serta pada akhirnya siswa dapat mengimani keberadaan Rasul-Rasul Allah sehingga dapat meningkatkan ketaqwaan,

⁷ Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Aqidah dan Ahlak*, (Jakarta; Erlangga, 2009) hlm. 68

sedangkan secara khusus dalam pembelajaran materi ini di Madrasah Ibtidaiyah adalah siswa dapat :

1. Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT
2. Menjelaskan Sifat-sifat Rasul⁸

Dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa jika kita tidak mempelajari materi ini maka dapat dikatakan belum menyempurnakan salah satu rukun Iman kita dan berakibat pada kurangnya pemahaman yang utuh dan secara teknis jika tujuan di atas tidak tercapai maka berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa sebagaimana yang terjadi di sekolah tempat penulis mengajar. .

Berdasarkan hasil diskusi dengan rekan guru MI GUMMI Palembang, dapat dikemukakan asumsi yang menjadi alasan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Aqidah Ahlak khususnya materi mengenal Rasul-Rasul Allah, di mana rata-rata nilai harian siswa masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM), di mana dari 18 orang siswa yang mencapai KKM belajar hanya 2 orang siswa yang sudah memenuhi KKM secara individu sementara sisanya belum, di mana KKM di sekolah penulis ditetapkan 70, artinya secara klasikal siswa kelas IV juga belum tergolong tuntas karena paling tidak 85% siswa di kelas tuntas dalam belajar. Hal ini jelas menjadi indikator bagi rendahnya hasil belajar.

⁸ *Ibid*

Beberapa masalah yang penulis temukan yaitu pembelajaran yang berlangsung selama ini ternyata tidak berjalan sesuai harapan ideal, siswa sebagai subjek pembelajaran lebih banyak ribut di kelas, yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak kondusif meski telah diberi teguran lisan. Selain itu siswa tergolong tidak aktif di kelas, siswa lebih banyak diam, bermain dengan teman sebelah mereka sendiri atau hanya memegang pena sambil mencoret-coret buku mereka. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya tidak satupun dari siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Setelah melakukan observasi ditemukan penyebab utama dari permasalahan di atas yaitu permasalahan penggunaan model atau metode yang di anggap belum efektif.

Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan upaya perbaikan dengan judul **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYEBUTKAN NABI DAN RASUL ALLAH DAN SIFAT-SIFATNYA MENGGUNAKAN METODE *GALLERY WALK* PADA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH GUMMI PALEMBANG**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah : apakah penerapan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan Nabi dan Rasul Allah serta sifat-sifatnya di kelas IV MI GUMMI Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam materi menyebutkan Nabi dan Rasul Allah serta sifat-sifatnya di kelas IV MI GUMMI Palembang dengan menerapkan metode *Gallery Walk*. Sementara dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

1. Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung dengan menerapkan teori – teori yang didapat dari bangku kuliah dan telaah kepustakaan.
- b. Sumbangan pemikiran atas pemilihan metode *Gallery Walk*. dan bisa berguna bagi penelitian penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis :

- a. Bagi guru sebagai pedoman untuk memilih metode pembelajaran yang efektif dalam menentukan langkah meningkatkan keberhasilan pembelajaran .
- b. Bagi kepala sekolah dapat memotivasi dan menyarankan guru-guru sekolah untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat mengajar di kelas.
- c. Bagi siswa dapat memberikan alternatif belajar yang menyenangkan, penuh ekspresi dan motivasi yang tinggi dalam proses belajar mengajar sehingga tidak cepat jenuh dan membosankan.

D. Kajian Pustaka

Skripsi saudara Ghufron dengan judul ; “Implementasi *metode Gallery Walk* dan *Small Group Discussion* Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E Di SMP Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo⁹”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan metode *Gallery Walk* dan *Small Group Discussion* dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VIII E di SMP Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peningkatan efektifitas yaitu: pra test skor perolehan: 6.80, skor ideal: 16, persentase: 40% menjadi skor perolehan: 9.47, skor ideal: 16, persentase: 59%. Sedangkan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada siklus 1 tergolong baik dengan perolehan skor 51 atau 75% sedangkan skor idealnya adalah 68. Pada siklus II skor perolehan: 10.45, skor ideal: 16, persentase: 65 %. Sedangkan hasil observasi kegiatan guru mengalami kemunduran dari siklus pertama. Dari skor ideal 68 nilai yang diperoleh adalah 45 atau 66%. Dan pada siklus III peningkatan efektifitas belajar siswa yaitu skor perolehan: 12,9 skor ideal: 16, persentase: 80 %. Sedangkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus ketiga memperoleh skor perolehan 63 dari skor ideal 68 atau 93 %

⁹ Ghufron, “*Implementasi metode Gallery Walk dan Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E Di SMP Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo*”, (Malang; UIN, 2011)

Skripsi saudari Roifah dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Materi Pokok Kepribadian Nabi SAW dengan Metode *Information Search* (Studi Tindakan Kelas IV MI Ar-Rahman Karang Mulya, Tahun Ajaran 2010/2011)”¹⁰. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI khususnya materi pokok kepribadian Nabi SAW melalui metode *Information Search* meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari prosentasi kesiapan dan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran pada tahap pra siklus, siklus I dan Siklus II.

Persamaan dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode *gallery walk* dan hasil belajar. Hanya yang membedakan adalah pelajaran dan lokasi penelitian.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Metode Gallery walk

Gallery Walk terdiri dari dua kata yaitu *Gallery* dan *Walk*. *Gallery* adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Sedangkan *Walk* artinya berjalan, melangkah. Menurut Silberman, *Gallery walk* atau galeri berjalan

¹⁰ Roifah skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Materi Pokok Kepribadian Nabi SAW dengan Strategi *Information Search* (Studi Tindakan Kelas IV MI Ar-Rahman Karang Mulya, Tahun Ajaran 2010/2011)” (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2011)

merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, *Gallery Walk* (galeri berjalan) merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu mengakibatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. Selain itu metode ini “membangun kerjasama kelompok dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar”¹².

Gallery Walk (Galeri berjalan) juga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengkoreksi antara sesama siswa baik kelompok maupun antar siswa itu sendiri.

Dengan menggunakan *Gallery walk* atau galeri berjalan dapat mengatasi kendala-kendala pembelajaran seperti materi pelajaran diserap oleh siswa secara tidak maksimal sehingga hasil belajar siswapun belum maksimal, karena metode ini dapat mengefisienkan waktu pelajaran dan siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran karena metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat suatu karya dan melihat langsung kekurang pahamannya dengan materi tersebut dengan

¹¹ Melvin, L. Silberman, *Active Learning; 101 Strategies to Teach Any Subject* diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (*Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*), (Bandung: Nuansa, 2006), hlm. 274

¹² Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008). Hlm. 89

melihat hasil karya teman yang lainnya dan dapat saling mengisi kekurangannya itu.

Metode *Gallery Walk* atau galeri berjalan adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok untuk dipajang di depan kelas. Setiap kelompok menilai hasil karya kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi.

Penggalerian hasil kerja dilakukan pada saat siswa telah mengerjakan tugasnya. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Dengan demikian mereka dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

a. Langkah-langkah metode *Gallery walk*

Prosedur pendekatan penilaian diri dengan metode *Gallery walk* (galeri berjalan) adalah :

- a) Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang.
- b) Guru memerintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh pada anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti. Hal itu boleh jadi mencakup berikut ini : 1)

Pengetahuan baru 2) Keterampilan baru 3) Peningkatan dalam bidang 4) Minat baru dibidang5) Percaya diri.

Kemudian perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas lebar berisi hasil “Pembelajaran” ini. Memerintahkan mereka untuk memberi judul atau menemui daftar itu “Hal-hal Yang Kita Dapatkan”.

- c) Siswa menempelkan daftar tersebut pada dinding
- d) Guru memerintahkan siswa untuk berjalan melewati tiap daftar. Memerintahkan agar tiap siswa memberikan tanda centang didekat hasil belajar yang juga dia dapatkan pada daftar selain dari daftarnya sendiri
- e) Guru menyurvei hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan. Menjelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa atau tidak sesuai.
- f) Guru memberi tanggapan pada kelompok siswa untuk mempertahankan hasil kerjanya.¹³

b. Kelebihan Metode *Gallery walk*

- a) Siswa terbiasa membangun budaya kerjasama dalam memecahkan masalah belajar

¹³ Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 89

- b) Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran
- c) Membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya
- d) Mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar
- e) Membiasakan siswa memberi dan menerima kritik¹⁴.

c. Kelemahan Metode *Gallery walk*

- a) Bila anggota kelompok terlalu banyak akan terjadi sebagian siswa menggantungkan kerja kepada kawannya
- b) Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif
- c) Pengaturan *setting* kelas yang lebih rumit¹⁵.

2. Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran

Kemampuan siswa adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu¹⁶. Dan belajar adalah upaya memperoleh kemampuan, hakekat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian.

¹⁴ http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_ii/07110106-ghufron.ps, *Implementasi Gallery Walk dan Small Group Discussion dalam meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di Kelas VIII di SMP Negeri 1 Banyuayar Bojo Negoro*, hlm. 15

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ W.J.S Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta.

Berdasarkan definisi arti kata di atas, yang relevan dengan arti kata kemampuan dalam hubungannya dengan pembelajaran adalah mampu sekali dalam bidang ilmu. Artinya dapat menguasai suatu bidang ilmu secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Ini berarti bahwa pemahaman terhadap bidang ilmu meliputi memiliki pengetahuan, dan kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian yang dimiliki. Kesanggupan tersebut menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Dengan demikian kemampuan siswa diartikan sebagai penguasaan konsep yang istilah sekarang disebut ketuntasan belajar atau penguasaan (hasil belajar) siswa secara penuh terhadap seluruh bahan yang dipelajari. Sementara ketuntasan belajar ini dapat diukur melalui tes hasil belajar setelah siswa mengikuti pembelajaran.

Untuk mengetahui tercapainya tidaknya standar kompetensi, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penelitian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai standar kompetensi yang ingin dicapai.

Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil

Keberhasilan aktivitas belajar seseorang tergantung dari seberapa jauh tujuan-tujuan belajarnya itu tercapai. Karena itu perlu disusun dan ditelusuri keberhasilan belajarnya, agar masing – masing individu dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam belajarnya.

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal – hal sebagai berikut:

- a. daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok¹⁷.

Demikian, dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran.

F. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) GUMMI Palembang.

¹⁷ Moh. Uzer Usman, dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 8

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 pada semester II kelas IV pada bulan Januari, Februari dan Maret, dengan agenda disajikan terpisah.

c. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Aqidah Ahlak materi mengenal Rasul-rasul Allah yang disajikan di kelas IV pada semester II.

d. Kelas dan Karakteristik Siswa

Kelas yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI GUMMI Palembang, yang berjumlah 18 orang siswa dengan 8 laki-laki dan 10 perempuan. Diharapkan dari 18 siswa/siswi tersebut dapat menuntaskan belajar 85% secara klasikal.

2. Prosedur Penelitian

Siklus pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan 2 siklus pembelajaran dan setiap siklus pembelajaran terdiri dari penelitian pra siklus dan penelitian siklus. Tiap-tiap pelaksanaan siklus pembelajaran dilakukan melalui empat kegiatan yang diuraikan di bawah ini:

a. *Perencanaan*

Tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan di lakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan di hadapi. Pada tahap ini

peneliti melakukan koordinasi dengan guru Agama lainnya mengenai waktu pelaksanaan peneliti, materi yang diajarkan dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya.

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah:

- a) siswa dibagi dalam 5 kelompok,
- b) menyiapkan silabus
- c) menyiapkan RPP
- d) lembar Observasi Guru dan Siswa

b. Pelaksanaan

Tiap-tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu pertama digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran berdasarkan RPP dan metode pembelajaran dan kedua digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

Tindakan merupakan tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran PAI dengan menerapkan metode *gallery walk*. Tahap tindakan ini merupakan tahapan inti dari proses pembelajaran. Sementara tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut

- a) Kegiatan pendahuluan (10 menit).

Salam, siswa diajak berdoa, mengabsen siswa dan apersepsi.

- b) Kegiatan inti (85 menit).
 - 1. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang.
- d) Guru memerintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa pengertian Nabi dan Rasul dan nama-nama Nabi dan Rasul yang didapatkan oleh pada anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti
- e) Kemudian guru menyuruh mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas lebar berisi hasil “Pembelajaran” ini. Memerintahkan mereka untuk memberi judul atau menemui daftar itu “Hal-hal Yang Kita Dapatkan”.
- f) Siswa menempelkan daftar tersebut pada dinding
- g) Guru memerintahkan siswa untuk berjalan melewati tiap daftar. Memerintahkan agar tiap siswa memberikan tanda centang didekat hasil belajar yang juga dia dapatkan pada daftar selain dari daftarnya sendiri
- h) Guru menyurvei hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan. Menjelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa atau tidak sesuai.
- i) Guru memberi tanggapan pada kelompok siswa untuk mempertahankan hasil kerjanya

c). Penutup (10 menit). Guru memberikan pertanyaan (Tanya jawab), menyimpulkan pelajaran, diberi tugas rumah dan ditutup dengan doa.

c. *Pengamatan atau observasi*

Tahap ketiga yaitu observasi kelas, dimana kegiatan ini berlangsung seiring dengan kegiatan pembelajaran pada tahap kedua. Peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Agama atau observer mengobservasi kegiatan kelas yang dilakukan oleh setiap siswa. Kemudian memperoleh data yang akurat tentang kelamahan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya

Sedangkan pengumpulan data pemahaman siswa tentang mengenal Rasul Allah dengan metode *gallery walk*, dilaksanakan saat anak setelah melakukan tes formatif, yang ditunjukkan dengan pemberian skor hasil belajar mereka.

d. *Refleksi*

Penelitian antara guru dan observer setelah proses pembelajaran berakhir. Dalam penelitian ini observer menyampaikan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun yang dilakukan siswa. Hal ini perlu dilakukan supaya kelemahan dan kekurangan tersebut tidak terulang kembali pada siklus berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan;

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari A. Latar Belakang Masalah, B. Perumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Kegunaan Penelitian, E. Landasan teori, F. Metodologi Penelitian dan G. Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teori. Berisi pembahasan mengenai pengertian metode pembelajaran gallery walk, kelebihan dan kelemahan serta langkah-langkahnya, membahas hasil pembelajaran mulai dari pengertian, indikator dan faktor-faktor hasil belajar serta membahas materi mengenal rasul-rasul Allah.

Bab III. *Setting* Wilayah Penelitian, letak geografis lokasi penelitian, sejarah singkat lokasi, keadaan siswa dan guru serta sarana prasarana dan metodologi penelitian.

Bab IV. Deskripsi data dan Analisis Data. Berisi pembahasan hasil penelitian setiap siklus dan pembahasan peningkatan siklus.

Bab V. Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *evaluasi instruksional prinsip- Teknik-prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991),
- Catarina, Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Unnes Press, 2004),
- Hamalik, Oemar, *Proses belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),
- Ismail, SM, *Metode Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008).
- Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2006)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990),
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2004)
- Silberman, Melvin L. *Active Learning* (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2006)
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999).
- Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Aqidah dan Ahlak*, (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Trianto, *Model-Model Inovatif Berorientasi Konstruktivis* (Jakarta: prestasi pustaka, 2007)
- Usman, Moh. Uzer, dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993),
- Zaini, Hisyam, *Metode Pembelajaran Aktif, Cet, 6*, (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Develofment, 2007),

http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_ii/07110106-ghufron.ps,
Implementasi Gallery Walk dan Small Group Discussion dalam
meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di Kelas VIII di SMP
Negeri 1 Banyuayar Bojo Negoro,

<http://www.saefudin.info/2009/05/iman-kepada-rasul-rasul-allah.html>